

BAB III

METODE PENELITIAN

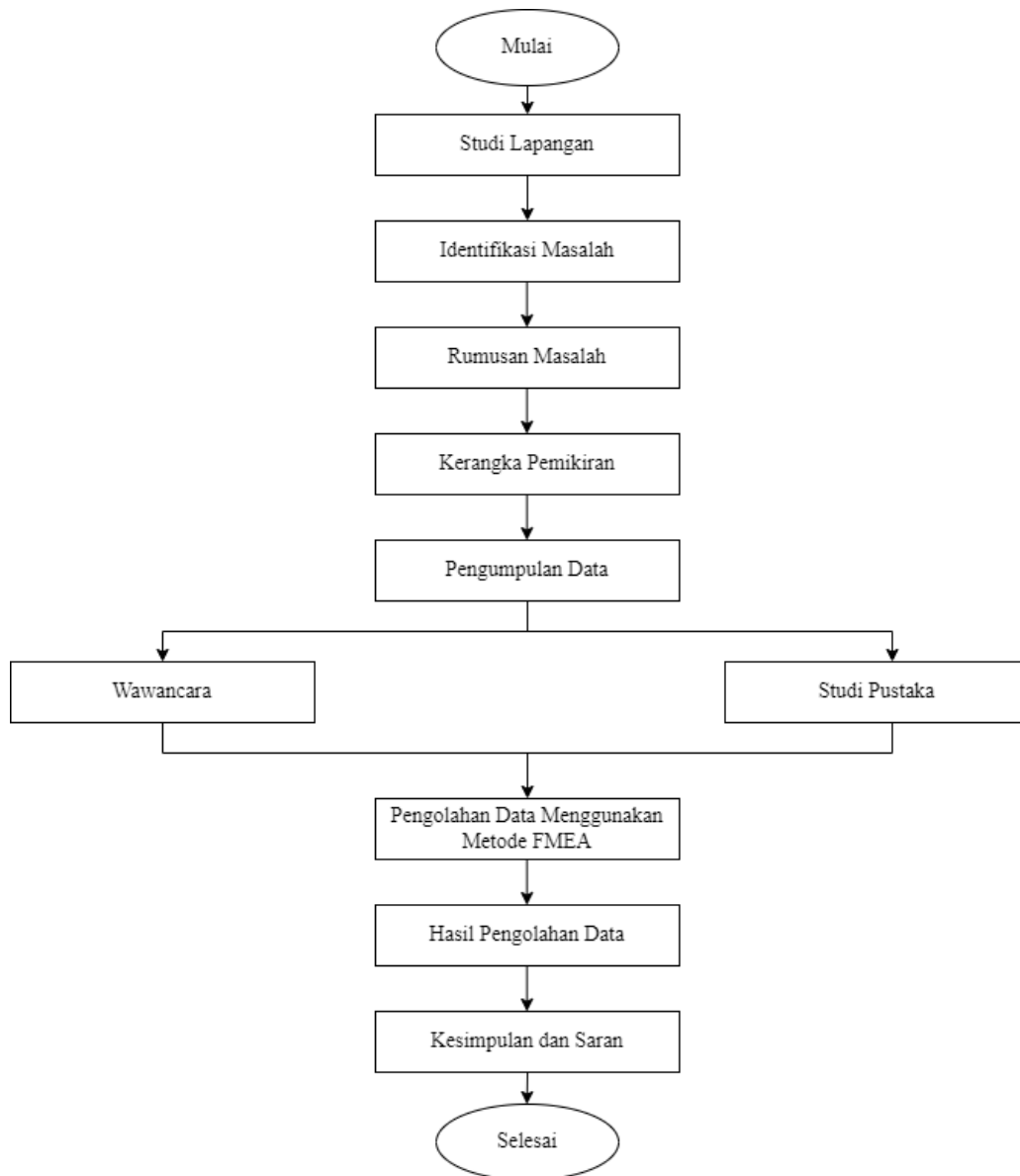
3.1. Metode yang Digunakan

Metode penelitian adalah salah satu cara untuk mendapatkan data yang valid untuk dapat dianalisis dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memecahkan atau mengantisipasi suatu permasalahan. Metode penelitian juga merupakan cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan secara sistematis.

Penelitian dilakukan pada PT Biofarma (Persero) Bandung dan menemukan adanya permasalahan pada dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yaitu pada penetapan Nilai Pabean. Pemecahan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan perbaikan kesalahan dalam penetapan nilai pabean pada PT Biofarma menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA). Metode FMEA merupakan metode yang sering digunakan dalam perbaikan kualitas dan berfungsi untuk mengidentifikasi dampak dari kegagalan, proses, desain dan sistem jasa. Metode FMEA memberikan analisa mengenai prioritas dan penanggungan dengan menggunakan parameter nilai risiko prioritas atau *Risk Priority Number* (RPN). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan perencanaan untuk mengatasi kesalahan penetapan Nilai Pabean pada Bio Farma.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan sebagai panduan atau prosedur yang berguna sebagai panduan untuk mengembangkan strategi yang menghasilkan metode penelitian. Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan penelitian yang dapat membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut :



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Sumber: Analisis Penulis (2023)

Penjelasan Desain Penelitian sebagai berikut:

- a. Dimulai dengan penelitian pada PT Biofarma Bandung.
- b. Studi Lapangan dilakukan dengan observasi dan wawancara pada staff bagian administrasi impor.
- c. Identifikasi masalah pada laporan ini merupakan permasalahan yang ada pada saat berada di lapangan yaitu:
 - 1)Terjadi kesalahan dalam Nilai Pabean PT Biofarma.
 - 2)Frekuensi kesalahan mencapai 7,8% dalam tahun 2022.

- 3) Kesalahan penetapan Nilai Pabean mengakibatkan kurangnya pembayaran nilai pabean oleh PT Biofarma ke kantor pabean.
 - 4) Nilai Pabean yang belum lunas mengakibatkan barang tidak dapat diangkut serta mendapatkan denda yang ditujukan kepada PT Biofarma.
- d. Rumusan Masalah pada laporan ini yaitu:
 - 1) Apa penyebab kesalahan penetapan Nilai Pabean.
 - 2) Apa solusi mengurangi kesalahan penetapan Nilai Pabean menggunakan Metode *Failure Mode Effects Analysis* (FMEA) pada PT Biofarma.
 - e. Kerangka pemikiran dalam laporan ini, dimulai dari *input* yang berawal dari pengumpulan data dengan wawancara dengan perusahaan, proses yaitu tahapan metode yang digunakan, *output* tentang tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan, dan *outcome* yang berisikan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan.
 - f. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara bersama manager administrasi impor, pengumpulan data yang diberikan dengan excel serta studi pustaka.
 - g. Pengolahan data yaitu bagaimana cara mengolah data yang telah didapatkan dari kegiatan *internship* menggunakan metode FMEA.
 - h. Hasil pengolahan data yang telah dikerjakan maka akan didapatkan hasil akhir dari analisa dengan metode FMEA.
 - i. Kesimpulan dan saran merupakan tahap akhir dari data yang telah diolah serta memberikan saran kepada PT Biofarma.
 - j. Selesai, penelitian telah terlaksanakan sesuai dengan isi pada laporan.

3.3. Operasional Variabel

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu variabel *independent* dan *dependent*. Variabel *dependent* yang digunakan adalah nilai *Risk Priority Number* (RPN) dan variabel *independent* yang digunakan yaitu *severity*, *occurrence*, dan *detection*.

Nilai RPN merupakan hasil kali besaran variabel *severity*, *occurrence*, dan *detection*. Besaran variabel *severity* dan *occurrence* adalah nilai skala 1 sampai 10, dimana angka 10 merupakan dampak terburuk dari penyebab kegagalan.

Sedangkan *detection* untuk pengukuran terhadap kemampuan mengendalikan atau mengontrol kegagalan yang dapat terjadi.

Tabel dari ketiga variabel *independent* tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 *Severity*, tabel 3.2 *Occurrence* dan tabel 3.3 *Detection*:

Tabel 3.1. Rating *Severity*

Karakteristik	Keterangan	Nilai
<i>None</i>	a). Dampak tidak terlihat	1
<i>Very Minor</i>	a). Hanya staff yang jeli yang mengetahui kesalahan pada dokumen b). Ada gangguan kecil pada produk	2
<i>Minor</i>	a). Beberapa staff menyadari adanya kesalahan pada dokumen b). Dilakukan perbaikan atas sebagian kecil dokumen c). Ada kesalahan kecil pada dokumen	3
<i>Very Low</i>	a). Staff secara umum menyadari adanya kesalahan pada dokumen b). Dilakukan perbaikan atas sebagian dokumen namun tidak perlu dikerjakan ulang c). Ada gangguan kecil pada pembuatan dokumen	4
<i>Low</i>	a). Dilakukan perbaikan atas sebagian besar dokumen namun tidak perlu dikerjakan ulang b). Ada gangguan sedang pada pembuatan dokumen	5
<i>Moderate</i>	a). Dilakukan perbaikan atas seluruh dokumen namun tidak perlu dikerjakan ulang b). Ada gangguan sedang pada pembuatan dokumen	6
<i>High</i>	a). Dilakukan perbaikan atas seluruh dokumen dan sebagian kecil perlu dikerjakan ulang b). Ada gangguan besar pada pembuatan dokumen	7
<i>Very High</i>	a). Dilakukan perbaikan atas seluruh dokumen dan sebagian besar perlu dikerjakan ulang b). Ada gangguan besar pada pembuatan dokumen	8
<i>Hazardous With Warning</i>	a). Dilakukan perbaikan atas seluruh dokumen dan sebagian besar harus dikerjakan ulang b). Disertai dengan tanda peringatan pembuatan ulang dokumen	9

Tabel 3.1. Rating *Severity* (Lanjutan)

Karakteristik	Keterangan	Nilai
<i>Hazardous Without Warning</i>	a). Dilakukan perbaikan atas seluruh dokumen dan sebagian besar harus dikerjakan ulang b). Tidak disertai dengan tanda peringatan pembuatan ulang dokumen	10

Sumber: Tannady (2015)

Tabel 3.2. Rating *Occurrence*

Karakteristik	Keterangan	Nilai
<i>Very Low</i>	1 dari 100 dokumen	1
<i>Low</i>	2 dari 100 dokumen	2
	5 dari 100 dokumen	3
<i>Moderate</i>	10 dari 100 dokumen	4
	15 dari 100 dokumen	5
	20 dari 100 dokumen	6
<i>High</i>	35 dari 100 dokumen	7
	40 dari 100 dokumen	8
<i>Very High</i>	50 dari 100 dokumen	9
	100 dari 100 dokumen	10

Sumber: Tannady (2015)

Tabel 3.3. Rating *Detection*

Karakteristik	Keterangan	Nilai
<i>Very High</i>	100% staff mampu mendeteksi kesalahan dokumen dan berfungsi dengan baik	1
<i>High</i>	85-90% staff mampu mendeteksi kesalahan dokumen dan berfungsi dengan baik	2
	80-85% staff mampu mendeteksi kesalahan dokumen dan berfungsi dengan baik	3
<i>Moderately High</i>	70-80% staff mampu mendeteksi kesalahan dokumen dan sebagian besar berfungsi baik	4
<i>Moderate</i>	65-70% staff mampu mendeteksi kesalahan dokumen dan sebagian berfungsi baik	5
	50-65% staff mampu mendeteksi kesalahan dokumen dan sebagian besar berfungsi baik	6
<i>Low</i>	30-50% staff mampu mendeteksi kesalahan dokumen dan sebagian kecil berfungsi baik	7
<i>Very Low</i>	20-30% staff mampu mendeteksi kesalahan dokumen dan sebagian kecil berfungsi baik	8

Tabel 3.3. Rating *Detection* (Lanjutan)

Karakteristik	Keterangan	Nilai
<i>Almost Impossible</i>	0-20% staff mampu mendeteksi kesalahan dokumen dan hampir tidak ada yang berfungsi baik	9
<i>Impossible</i>	Tidak ada staff yang mampu mendeteksi suatu kesalahan dokumen	10

Sumber: Tannady (2015)

3.4. Sumber Penentuan Data atau Informasi

Sumber dan cara penentuan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Primer

Data pada penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap objek teliti selama 3 bulan yang dimulai pada bulan Februari 2023 – Mei 2023 di PT Biofarma Bandung. Pengambilan data ini ditempuh dengan mengamati secara langsung proses dalam kegiatan administrasi impor kemudian menganalisis dengan cara mewawancarai pihak yang terkait dalam bagian administrasi impor. Indikator yang diwawancarai meliputi data dalam dokumen, risiko kegagalan, tingkat keparahan (*severity*), tingkat kejadian (*occurrence*) dan pengendalian (*detection*). Hasil wawancara tersebut akan memberikan nilai terhadap *Risk Priority Number* (RPN).

3.4.2 Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui buku literatur, penelitian terdahulu dan dokumen yang dimiliki perusahaan. Data ini digunakan untuk mendukung proses penelitian melalui studi literatur yang menunjang penelitian seperti jurnal, laporan, skripsi atau penelitian terdahulu mengenai analisis perbaikan serta metode yang digunakan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan penelitian dilakukan sebelum penentuan objek dilakukan. Kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data meliputi studi lapangan atau meninjau langsung dan studi pustaka.

a. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara :

1) Observasi

Studi observasi dilakukan dengan berpartisipasi dalam kegiatan *internship* II pada PT Biofarma Bandung dibagian Administrasi Impor dengan mengamati dan mengambil data pada bagian tersebut dilanjutkan dengan menganalisa permasalahan yang kemudian diangkat menjadi objek penelitian.

2) Wawancara

Studi lapangan memfokuskan pengamatan dengan cara melakukan tanya jawab dengan karyawan PT Biofarma Bandung tentang kesalahan penetapan nilai pabean dengan berdasarkan tingkat keparahan (*serivity*), tingkat kejadian (*occurrence*) dan pengendalian (*detection*). Hasil wawancara tersebut akan memberikan nilai terhadap *Risk Priority Number* (RPN).

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengambil contoh dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), gambar atau foto sebagai pendukung penelitian.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka diawali dengan mengumpulkan sumber berupa buku, jurnal, makalah, *e-book* dan lainnya yang berhubungan dengan tema permasalahan yang diangkat sesuai dengan penelitian. Setelah semua sumber terkumpul dilanjutkan dengan menelaah isi sumber pustaka yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga timbul ide-ide dan gagasan dalam menyelesaikan masalah penelitian.

3.6. Rancangan Analisis

Pada proses penelitian diperlukan langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu analisis, sehingga tidak terjadi penyimpangan permasalahan serta mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Tahapan ini akan dilakukan pada

rancangan analisis penelitian sesuai dengan metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah langkah-langkah metode yang digunakan dapat dilihat pada gambar 3.2:



Gambar 3.2. Rancangan Analisis

Sumber: Analisis Penulis (2023)

Penjelasan Rancangan Analisis sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi proses bisnis yang terjadi pada proses pembuatan dokumen PIB kemudian mulai mendapatkan kesalahan yang dapat mempengaruhi kegagalan dalam penetapan dokumen.
- b. Melakukan tinjauan dari kesalahan dan mengidentifikasi kesalahan yang terjadi. Efek kesalahan ini merupakan sesuatu yang akan terjadi pada kegiatan impor yang mengakibatkan kerugian pada PT Biofarma.

- c. Melakukan penentuan atas nilai tingkat keparahan (*severity*). Merupakan tingkatan seberapa serius efeknya yang akan terjadi terhadap perusahaan. Penentuan penilaian berdasarkan dari penilai yang memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam bidang impor.
- d. Menetapkan peringkat kejadian untuk setiap mode kegagalan (*occurrence*). Metode ini ditentukan dengan menggunakan data *actual* yang ada pada perusahaan melalui data jumlah dokumen yang mengalami perbaikan.
- e. Menetapkan peringkat deteksi (*detection*) untuk setiap mode kegagalan. Peringkat ini dilihat dari seberapa besar mendeteksi kegagalan atau efeknya terhadap kegagalan yang telah terjadi.
- f. Menghitung nomor prioritas risiko untuk setiap efek. Kegiatan ini yang memiliki nilai RPN terbesar dalam kegiatan akan dilakukan usulan perbaikan untuk meminimalisir kesalahan yang akan terjadi.